

## **PENGARUH HIKMAT BERDASARKAN AMSAL 1:1-7 DALAM IMPLEMENTASI TUJUAN HIDUP PEMUDA**

**Christiano Delano**  
*KGBI Batherah Bogor*

**Tri Untoro**  
*STT IKAT Jakarta*

### **ABSTRACT**

*Wisdom in the book of Proverbs has the basic characteristics of wisdom according to the perspective of the author of the Book of Proverbs, summed up in the statement "the fear of the Lord is the beginning of knowledge" (1:7; cf. 9:10). That is, the basic characteristics of wisdom are theological. The Book of Proverbs is the basis of a person's life, namely his relationship with God. From this relationship grows moral knowledge and the ability to judge what is right (2:6-22), an appropriate attitude towards material possessions (3:9-10), working diligently (6:6-11), the need for balance and a sense of safe living in this world (3:21-26), and right relationships with others (3:27-29), these are some of the various useful benefits of a relationship with God.*

**Keywords:** *life goals*

### **ABSTRAK**

*Hikmat dalam kitab Amsal, memiliki sifat dasar dari hikmat menurut sudut pandang pengarang Kitab Amsal disimpulkan dalam pernyataan "takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan" (1:7; bdg. 9:10). Artinya, ciri dasar dari hikmat bersifat teologis. Kitab Amsal menjadi dasar di dalam Kehidupan manusia adalah hubungan dengan Tuhan. Dari hubungan itu muncullah pengetahuan moral dan kemampuan menilai apa yang benar (2:6-22), sikap yang baik terhadap harta benda (3:9-10) dan kerja keras (6:6-11) serta kebutuhan, bangun Keseimbangan dan kedamaian di dunia ini (3:21-26) dan hubungan sejati dengan sesama (3:27-29), itulah beberapa dari berbagai manfaat yang berguna dari hubungan dengan Allah.*

**Kata kunci:** *tujuan hidup*

## **PENDAHULUAN**

Kitab suci sering menyingung akan kebijaksanaan negara-negara tetangga Israel seperti Mesir (Kisah 7:-22, 1 Raja-raja 4:-30, Yesaya 19:-11, 12), Edom dan Arab (Yer 49:-7, Obaja); Tindakan Bijaksana 8, Ayub 1: 3) Babel (Yes 47: 10 dan 1: 4, 20) dan Fenisia (Yehezkiel 28: 3, The 9: 2). Perjanjian Lama melarang takhayul dan kekuatan gaib (perdukunan) yang mengaburkan hikmat namun menyinggung orang-orang kafir (kafir) yang mempunyai hikmat dan menghormatinya. Di sisi lain, tidak ada rasa hormat yang ditunjukkan kepada para imam dan nabi orang-orang kafir. Tetapi Salomo melampaui semua orang bijak yang ada di sekitarnya, dan Daniel melampaui semua orang Babel.

Meskipun benar bahwa Allah memberikan wawasan khusus kepada bangsa Israel, Alkitab juga menyiratkan bahwa manusia dapat berbicara dengan hikmat mengenai hal-hal terbatas tanpa wahyu khusus dari Allah. Kemasyuran Salomo tersebar luas dan orang-orang datang untuk mendengarkannya (1Raj 4:4, 10:1-13, 24) adalah lasim bagi orang-orang yang bijaksana untuk berkunjung kemahkamah-

mahkamah asing dan saling menguji hikmat dengan orang-orang berhikmat disitu, tapi pertanyaan-pertanyaan yang mereka berikan sama dengan yang ada di kitab-kitab Ayub, Amsal dan Pengkhotbah. Didalam kitab Suci terdapat kata-kata tentang kebijaksanaan yang berkenan kepada Tuhan. Oleh karenanya apa yang kita pelajari adalah hikmat dari Allah, yaitu kebijaksanaan yang akan mempengaruhi dan mengubah kehidupan kita yaitu perkara-perkara yang akan membentuk karakter kita.

Kitab Amsal bukanlah sebuah risalah teologis dalam arti yang sama seperti Kitab Ayub dan Pengkhotbah. Masing-masing kitab itu mengemukakan suatu argumen teologis dengan cara yang sangat tersusun. Namun demikian, Kitab Amsal mempunyai makna teologi yang dalam sekali. Yang mendasari kitab tersebut ialah satu teologis hikmat yang berusaha membawa orang perorang (individu-individu) ke Kita berada dalam hubungan yang benar dengan Tuhan dan satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut: pengaruh hikmat berdasarkan Amsal 1:1-7 dalam implementasi tujuan hidup pemuda.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 1045), "Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada pada atau timbul dari sesuatu (seseorang, suatu benda) dan berfungsi membentuk watak, keyakinan, atau tingkah laku seseorang. "yang ada di alam, baik itu manusia maupun benda, dan mempengaruhi segala sesuatu di sekitarnya. (Pengertian Pengaruh KBBI, n.d.)

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli: 1. Menurut Williant, influencer adalah tokoh formal dan informal dalam masyarakat yang menunjukkan ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan mudah didekati dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhinya. 2. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas iklan yang melalui media tertentu. 3. Menurut Uwe Becker, pengaruh merupakan keterampilan yang terus berkembang dan tidak serta merta dikaitkan dengan upaya untuk melawan atau memaksakan kepentingan. 4. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu jenis kekuasaan yang bertindak dengan cara tertentu dan didorong untuk melakukannya, meskipun ancaman sanksi yang terang-terangan bukanlah motif yang menggerakkannya. 5. Menurut Robert Dahl, pengaruh diibaratkan dengan: A mempunyai pengaruh terhadap B sehingga ia dapat membuat B melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak dilakukan B. 6. Menurut sosiologi pedesaan, pengaruh adalah kekuatan untuk menyebabkan perubahan perilaku pada orang atau kelompok lain. 7. Menurut Bertram Johannes Otto Schlieke, pengaruh adalah suatu bentuk kekuasaan yang kepastiannya tidak dapat diukur. 8. Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah suatu bentuk kekuasaan yang diperoleh orang ketika mereka tidak memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. 9. Menurut John Miller, pengaruh merupakan komoditas berharga dalam dunia politik Indonesia. (Ahli, t.thn.)

Pengaruh sosial mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap sebagai akibat interaksi dengan orang lain. Pengaruh sosial juga mempengaruhi perilaku komunikasi, baik dalam komunikasi individu maupun kelompok. Seberapa luas dan dalam pengaruh sosial terhadap sikap, perilaku, dan komunikasi?

- A. Tingkatan pengaruh sosial: ada berbagai tingkat pengaruh sosial bagi individu. Dalam hal ini, Anda mempunyai dua pilihan. Kita bisa menerima sepenuhnya pengaruh orang lain (acceptance), atau kita hanya bisa melakukan perubahan sebagian (obedience) tapi tidak sepenuhnya (adherence): 1. Acceptance

(penerimaan): Perubahan yang terjadi pada diri kita akibat pengaruh sosial disebut penerimaan. Ketika seseorang atau suatu kelompok meyakinkan kita untuk percaya dan bertindak sesuai keinginannya, perubahan yang kita lakukan adalah hasil dari proses internal. 2. Compliance: Dalam beberapa kasus, pengaruh sosial tidak terlalu mempengaruhi seseorang atau mengubah sikapnya. Ketika kita mengubah perilaku dari sikap yang sempurna, hal itu disebut konformitas.

- B. Menerima pengaruh orang lain: 1. Pengaruh normatif: memberikan kode etik (norma) yang dapat kita pengaruh untuk bertindak. Hal ini membawa kita pada pengaruh normatif. 2. Pengaruh informasional: Terkadang kita berubah pikiran karena orang lain telah menunjukkan jalan yang benar atau memberi kita informasi yang berguna. Dampak informasi tidak hanya mempengaruhi kepatuhan tetapi juga penerimaan. Misalnya, dalam proyek penelitian yang Anda ikuti, Anda mendiskusikan rencana analisis Anda dengan teman-teman Anda

### **Pengertian hikmat**

Hikmat atau hikmah (bahasa Inggris: Wisdom) adalah suatu pengertian dan pemahaman yang dalam mengenai orang, barang, kejadian atau situasi, yang menghasilkan kemampuan untuk menerapkan persepsi, penilaian dan perbuatan sesuai pengertian tersebut. (Pengertian Hikmat Wikipedia, t.thn.)

Kata hikmat dalam bahasa Ibrani biasanya digunakan istilah Hokma dan "berhikmat" (hakam) yang berarti kemampuan intelektual. Kebijakan adalah konsep yang sangat kaya, kebijakan adalah keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Kebijakan adalah informasi praktis yang membantu seseorang bertindak dalam berbagai situasi dan mengucapkan kata. Hikmah adalah menghindari dan menghindari masalah yang timbul. Hikmah juga mengacu pada menafsirkan perkataan dan tulisan orang lain agar kita dapat menyikapi dengan benar apa yang mereka sampaikan kepada kita

Hikmah dalam Kitab Amsal. Hakikat hikmah terangkum dalam kalimat

"Takut akan Tuhan adalah permulaan ilmu", artinya hakikat hikmah bersifat teologis. Dalam kitab Amsal, kehidupan manusia didasarkan pada hubungan dengan Tuhan. Dari hubungan tersebut tumbuh pengetahuan dan kemampuan menilai apa yang benar, sikap yang benar, kerja keras, perlunya keseimbangan dan rasa aman dalam hidup serta hubungan yang benar dengan sahabat. (Christoph Bart dan Barth Frommel, 2009)

### **Kitab Amsal**

Kitab suci sering menyingung akan hikmat dan perbuatan bijaksana negara-negara tetangga Israel seperti Mesir (Kisah 7:22, 1 Raja-raja 4:30, Yes. 19:11,12) Edom dan Arab (Yer 49:7, Obaja 8, Ayub 1:3) Babel Di sana adalah 47:10 dan 1:4,20) dan Phoenicia (Ez 28:3, Zak 9:2). Perjanjian Lama melarang takhayul dan kekuatan gaib (perdukunan) yang merusak kebijakan, namun menyinggung orang-orang kafir (non-Yahudi) yang memiliki kebijakan dan menghormatinya. Meskipun penghormatan seperti itu tidak pernah diberikan kepada para imam atau nabi orang-orang kafir. Tetapi Salomo melampaui semua orang bijaksana di wilayahnya, dan Daniel melampaui seluruh penduduk Babel. Memang benar Tuhan memberikan pemahaman khusus kepada bangsa Israel, namun Alkitab juga menyarankan agar manusia bisa berbicara bijak tentang hal-hal terbatas tanpa wahyu khusus dari Tuhan.

Kemasyhuran Salomo tersebar luas dan orang-orang datang untuk mendengarkannya (1 Raja-raja 4:4, 10:1-13, 24) orang-orang bijak diizinkan mengunjungi halaman asing dan menguji kebijakan satu sama lain dengan orang-

orang bijak di sana, tetapi mereka bertanya apakah mereka sama dengan Ayub, Amsal dan dalam kitab Pengkhotbah.

Ada perkataan dalam Kitab Suci tentang hikmat yang berkenan kepada Tuhan. Oleh karena itu kita belajar hikmah dari Tuhan, yaitu hikmah yang mempengaruhi dan mengubah hidup kita, yaitu hal-hal yang membentuk karakter kita.

Kitab Amsal memiliki tema besar, yaitu takut akan Tuhan, mudah didik, dan hikmat. Jenis sastra dalam kitab Amsal, yaitu - Amsal-amsal Salomo bin Daud, raja Israel 1:1 sebuah amsal adalah sebuah ungkapan yang menyatakan suatu kebenaran, sebuah ungkapan singkat dengan arti yang lebih luas. Amsal berarti " mewakili sesuatu yang ganti banyak kata", Amsal Ibrani; masyal arti menyerupai, dibandingkan dengan, contoh, Am 16:24, Am 15:17. masyal arti, sindiran nyanyian ejekan Yes 14:4, UI 28:37, Yeh 14:8, masyal arti, memerintah ucapan memimpin yang mengandung kuasa dan makna khusus, masyal sebagai contoh panutan. Sebuah amsal membuat perbandingan, kemiripan dan kesamaan, semuanya merupakan ilustrasi yang menunjukkan realita dasar dari kehidupan dan yang memperingatkan dan mengajar kita. Buku amsal adalah buku nasehat ilahi. Amsal yang bersifat peribahasa dimulai pada bab 10 bagian pertama dari buku ini 1:1-9:18 mendesak kita untuk membuka hati untuk belajar hikmat atau untuk belajar kepandaian hidup.

Beberapa tujuan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-sehari, yaitu

- a. Memelihara ketakutan dan ketaatan akan Tuhan.
- b. Untuk mengetahui hikmat dan didikan, dengan hikmat kita dapat melihat hidup ini dari pandangan Allah.
- c. Hikmat ini membuat kita mengerti kebenaran dan mentaati Dia yang adalah sumber kebenaran (ban Maz 111:10 "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan...")
- d. Memberi kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah, untuk mengerti kata-kata yang bermakna supaya kita dapat membedakan mana ajaran yang salah dan mana yang benar (ban 1Raj 3:9).
- e. Membangun kewaspadaan dalam menghayati hidup ini meskipun kita berada diantara orang duniawi, tetapi kita dapat hidup bebas dari kejahatan kalau kita menerima didikan ini.
- f. Memberi pendirian yang teguh dan sehat kepada kaum muda, yang tidak berpengalaman adalah mereka yang mudah dipengaruhi yang belum punya pendirian sendiri.

Memiliki tujuan mencetak beberapa karakter di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu

- a. Ayah mendidik anak supaya watak dibentuk, usia kritis kaum muda.
- b. Hikmat memberi kemampuan untuk "berhasil" dalam hidup sehari-hari dengan orang-orang dan situasi-situasi biasa.
- c. Hikmat berasal dari "takut akan Tuhan" tindakan yang bijaksana adalah tindakan yang adil dan benar, bukan wawasan intelektual, tapi wawasan rohani.
- d. Dunia moral teratur oleh Tuhan, kalau kita hidup dengan hikmat, kita hidup sesuai dengan aturan Tuhan. Jika kita bidag sesuai dengan aturan Tuhan kita dapat hindari dosa dan kekebalan.

Teologi kitab Amsal yang paling menonjol, ialah

Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan:

- a. Orang yang takut akan Allah hidup menurut tata tertib dan perintah moral Tuhan.
- b. Takut akan Allah menolong orang bijak menghindari dosa, Amsal 8:13.
- c. Takut akan Allah adalah titik awal untuk pencarian hikmat, Amsal 1:7, 2:4-5, 15:33, 9:10-12.
- d. Takut akan Tuhan menolong orang bijak menikmati upah hikmat, Amsal 10:27, 22:4, 19:23.

Penerapan dalam kitab Amsal:

- a. Setiap amsal mengetengahkan seribu cara untuk menerapkan kebenaran Allah di dalam kehidupan anda. Sebagian besar amsal kaya akan penerapan oleh karena bentuknya yang spesifik dan umum.
- b. Amsal bersifat spesifik. Disebut demikian karena amsal tidak berfilsafat tinggi ataupun abstrak, melainkan berisikan topic-topik yang sangat duniawi seperti misalnya: bagaimana memegang uang, bagaimana menjahui ketidakmurnian, bagaimana hidup jujur, dll.

Penerapan kitab Amsal dalam kehidupan sehari-hari

Hikmat ilahi bersifat moral, selaras, dan praktis, sehingga harus diterapkan dalam hidup sehari-hari. Dalam amsal hikmat menyangkut moral dan juga akal budi. Hikmat yang bermoral dibandingkan secara kontras dengan dosa, bukan kebodohan.

- a. Menghindari dosa 2:12, 2:16.
- b. Berkaitan dengan karakter, hikmat bermoral itu, berhubungan dengan hal-hal rinci dari watak luput dari hukum dan para nabi, tetapi penting dalam urusan pribadi 11:13, 12:10, 27:14.
- c. Akibat-akibat dari kebodohan moral merusak diri sendiri 15:19, 15:27, 18:7, 19:3, 26:17, 27:12.
- d. Akibat-akibat dari kebijaksanaan moral menyukakan dan menguntungkan, Akibat-akibat dari gaya hidup yang bijaksana secara moral adalah kebahagiaan, kesejahteraan, kemakmuran, reputasi yang baik, teman-teman, keluarga bahagia, kesehatan, dan usia yang panjang. Orang yang bijaksana menikmati akibat-akibat hikmat yang selaras dengan tata tertib moral Allah. (Am 3:1-4).
- e. Praktis/harus diterapkan
- f. Orang yang tahu kebenaran tetapi tidak menerapkan kebenaran itu dalam hidupnya adalah orang yang bebal. Amsal dimaksudkan untuk diterapkan dalam hidup sehari-hari.
- g. Tujuan hikmat membimbing keputusan-keputusan kita dalam hidup sehari-hari, 13:20.
- h. Mengakibatkan kesejahteraan dan kemakmuran, 21:5, 28:25.

### **Pengertian Tujuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'Tujuan' bermakna sebagai "arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud, dan tuntutan". Tujuan dengan makna 'arah/haluan' lebih menunjukkan jurusan, tempat, kota, sudut, dan sebagainya. (KBBI, t.thn.)

Menurut para ahli: 1. Ken Mcelroy: Memahami tujuan Anda adalah langkah pertama menuju kesuksesan, dan tujuan juga merupakan kunci kesuksesan. 2. H.R. Daeng Naja: Mendefinisikan tujuan adalah misi masa depan organisasi dan pemimpin harus berusaha memimpin organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. 3. Tommy

Suprpto: Menurut Tommy Suprpto, Pengertian tujuan adalah mencapai suatu tugas tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan merupakan pernyataan mengenai keadaan apa yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, serta pernyataan mengenai keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya kolektif untuk mencapainya (Ahli P. T., t.thn.)

### **Pengertian Tujuan Hidup**

Tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan tujuan hidup merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup.

Menurut Damon, Menon & Bronk (2003) Tujuan hidup adalah keinginan jangka panjang yang mempengaruhi aspek kehidupan, mencapai makna pribadi, dan meningkatkan produktivitas dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan ada tiga hal yang penting, pertama, tujuan hidup adalah tujuan jangka panjang, yaitu mempunyai keinginan yang baik dalam jangka waktu yang lama, kedua, makna adalah memberi makna pada kehidupan, ketiga, memberikan kontribusi pada dunia luar adalah dalam bentuk kontribusi positif, bukan sekedar kepentingan pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hidup adalah tujuan jangka panjang yang memberi makna pada hidup dan mempengaruhi dunia luar

Bronk (2014) mengemukakan 4 (empat) aspek penting dalam tujuan hidup. Sebuah tujuan tidak dapat dikatakan sebagai tujuan hidup jika tidak memiliki keempat aspek: A. Komitmen: merupakan bagian penting dari sebuah tujuan hidup, seseorang mulai mengembangkan tujuan hidup ketika ia mempunyai keyakinan, prinsip hidup yang jelas atau nilai-nilai tertentu. B. Arah tujuan (goal directedness): Individu yang memiliki tujuan maka akan terarah, maka tujuan hidup berperan sebagai pedoman hidup. Orang yang mempunyai tujuan hidup jelas mengetahui apa yang diinginkannya dan apa yang ingin dicapainya

Tujuan hidup kitab Amsal:

- a. tingkat kebijaksanaan praktis mirip dengan apa yang saat ini sering kita sebut sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mirip dengan apa yang dulu disebut keterampilan sosial atau bahkan kecerdasan menjalani hidup. Orang yang cerdas secara emosional, seperti orang bijak dalam kitab Amsal, tahu bagaimana mengatakan dan melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat.
- b. dimensi etis. Dalam Amsal 1:3b, tujuan kitab Amsal mencakup menerima "kebenaran, keadilan, dan kejujuran." Apa yang membentuk sifat-sifat itu tidak dijelaskan di dalam teks. Namun, sifat-sifat itu tentu tidak terlepas dari hukum Taurat sebagai penuntun perilaku etis orang Israel.

### **Pengertian Pemuda**

Generasi muda merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan perkembangan psikologis emosional, sehingga generasi muda merupakan sumber daya bagi pembangunan manusia saat ini dan di masa yang akan datang. Generasi muda merupakan pribadi yang dinamis, bahkan penuh badai dan optimis, namun masih belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Menurut Taufik Abdulah (1974;6), individu muda yang mempunyai watak dinamis, bahkan bergejolak dan optimis, namun masih belum mempunyai pengendalian emosi yang stabil. Princeton mendefinisikan kata pemuda dalam Kamus Websternya sebagai "periode kehidupan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan; kedewasaan awal; keadaan muda atau belum dewasa atau belum berpengalaman; kesegaran dan semangat masa muda." Menurut WHO Sarlito Sarwono (2008:9) Usia 10-24 tahun tergolong remaja, sedangkan remaja adalah usia 10-19 tahun. Menurut mukhlis (2007:1) " pemuda

adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

### **Implementasi Tujuan Hidup Pemuda**

Hikmat itu sendiri berarti pertama-tama pengetahuan praktis atau kepandaian yang menghasilkan hal-hal bermanfaat (lih. 30:24-28). “Didikan” atau “ajaran” mengingatkan bahwa hikmat tidak diperoleh secara mudah, atau kesusahan, itu menuntut ketaatan (bnd. 3:11; 6:23; 13:1; 24).

Hubungan hikmat dengan suatu didikan yang menjadi pandai, menunjuk ke arti memiliki pemahaman yang benar. Kata kecerdasan pada ayat 4 merupakan kata yang berbeda yaitu “ketajaman pikiran”, yaitu kemampuan untuk membuat orang melakukan apa yang diinginkan dan bukan mencelakai diri sendiri.

Pada ayat 5, menambah ilmu diambil dari kata kerja “mengambil” dan mengesankan usaha untuk meraih sesuatu dan penerimaan sesuatu yang dituntut oleh hikmat. (Bruce K Waltke, 2023)

Pertama pemuda perlu untuk hidup dalam firman Tuhan. Wujud takut akan Tuhan adalah hidup sesuai dengan kehendak-Nya yang tampak melalui memilih Firman Tuhan sebagai pedoman kehidupan. Melalui Firman Tuhan, para remaja akan semakin memahami kehendak Tuhan dalam hidup mereka. Firman Tuhan tidak hanya dibaca tetapi juga direnungkan dan dilakukan oleh orang-orang yang takut akan Tuhan. Kedua, hidup dalam kekudusan. Tuhan adalah kudus, sehingga umat Tuhan, termasuk para remaja harus mementingkan kekudusan dalam hidup, meskipun sangat sulit, tetapi Roh Kudus akan telah diutus untuk menolong orang percaya untuk melakukannya. Ketiga, hidup dalam kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Hidup yang mengasihi Tuhan dan mengasihi orang lain adalah ciri-ciri orang yang takut akan Tuhan. Mengasihi bukanlah suatu keterpaksaan tetapi datang dari ketulusan orang-orang yang takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan akan terwujud melalui kasih kepada Tuhan dan berdampak pada kehidupan sosial. (Robi Prianto, 2022)

### **KESIMPULAN**

Pertama, “Takut Akan Tuhan” dalam Amsal 1:1-7 adalah menjadi pondasi dasar yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sifat untuk mengajar, dan merubah karakter kita dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, membentuk gagasan yang benar tentang segala hal, dan tahu cara berbicara, berperilaku bijak, dan mengajar orang lain. Ketiga, mengatur seluruh tingkah laku kita agar menjadi benar dalam segala hal

### **REFERENSI**

- (n.d.). Retrieved from Pengertian Pengaruh KBBI: <https://kbbi.web.id/pengaruh>
- (t.thn.). Diambil kembali dari Pengertian Hikmat Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Hikmat>
- (t.thn.).
- (t.thn.).
- Ahli, P. P. (t.thn.).
- Ahli, P. T. (t.thn.). Diambil kembali dari pengertian-tujuan-menurut-para-ahli
- Bruce K Waltke, D. F. (2023). Cempaka Putih, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK).
- Christoph Bart dan Barth Frommel, M.-C. (2009). Teologi Perjanjian Lama 2. BPK Gunung Mulia.

KBBI, P. T. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/tujuan>

Robi Prianto, H. Y. (2022). Takut akan tuhan sebagai dasar pertumbuhan spiritualitas remaja Kristen: studi eksegesis Amsal 1:1-7. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 63 - 64.